

PEMBELAJARAN RAGAM HIAS MOTIF TORAJA DI KELAS XII IPA 1 SMAN 4 TORAJA UTARA

Farid Alqadri¹, Tangsi² & Satriadi³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

1 faridalqadri0311@gmail.com

2 tangsi@unm.ac.id

3 satriadi@unm.ac.id

(*Received*: tgl-bln-thn; *Reviewed*: tgl-bln-thn; *Revised*: tgl-bln-thn; *Accepted*: tgl-bln-thn; *Published*: tgl-bln-thn)



©2023 - Paratiwi: Jurnal Seni Rupa dan Desain. This article open access licenced by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran seni ragam hias motif Toraja pada kerajinan anyaman tampah pada peserta didik kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 4 Toraja Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru seni budaya sedangkan objeknya adalah peserta didik. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembuatan RPP Guru seni budaya perlu memasukkan semua Komponen-komponen yang harus ada dalam RPP. RPP yang dibuat Guru tidak memuat semua unsur-unsur yang harus ada didalam RPP. Dalam pembelajaran ragam hias motif Toraja dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Bentuk evaluasi yang digunakan oleh Guru merupakan bentuk evaluasi formatif sedangkan teknik penilaian yang digunakan merupakan format penilaian karya peserta didik. Di mana dari 29 peserta didik yang hadir ada 6 peserta didik yang tidak menyelesaikan karya, 16 peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dan 7 peserta didik mendapatkan nilai baik. Dalam penilaian Guru tidak membuat indikator penilaian sehingga tidak ada kejelasan Hal-hal apa saja dinilai oleh Guru dari karya peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Seni Ragam Hias, Motif Toraja

PENDAHULUAN

Mengekspresikan estetika yang terkait dengan penampilan, manusia menambahkan sentuhan motif dekoratif pada objek dan bangunan yang dibuat dengan karya. Pada zaman pra-sejarah, orang menjadi akrab dengan seni dan mulai mendekorasi apa pun dengan demikian menandai kemajuan hidup manusia. Seni dapat ditentukan oleh kemajuan karyanya. Kesenian pada umumnya sangat erat kaitannya dengan penggunaan berbagai bentuk motif hias. Ini membuktikan bahwa pajangan dekoratif berada di berbagai lokasi seperti gedung, tempat ibadah dan rumah.

Seni secara umum merupakan salah satu bagian kebudayaan yang selalu relevan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Itulah sebabnya seseorang selalu membutuhkan cita rasa kesenian. Kesenian yang berkembang dalam kelompok masyarakat adalah salah satu unsur yang menopang adanya kebudayaan, dan hampir semua kegiatan manusia dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satunya adalah seni rupa, jenis seni ini menggunakan tatanan representasi melalui unsur visual seperti garis, warna, bentuk, tekstur dan bidang.

Mata pelajaran seni budaya di sekolah tidak lepas dari keterampilan dan kreativitas peserta didik. Seperti yang kita tahu bahwa, melalui fungsi pembelajaran seni, seni dapat mengembangkan kualitas kreatifitas seseorang. Untuk merangsang kreativitas peserta didik tersebut. Salah satu kegiatannya adalah menggambar. Menggambar adalah kegiatan kreatif yang dilakukan dengan cara mengelus, menggores, dan mewarnai untuk membentuk suatu gambar. Menggambar garis di permukaan yang memplot sesuatu yang mirip dengan proses membuat goresan untuk melukis sangat sederhana. Ini adalah

tindakan yang efisien bagi peserta didik untuk membawa ke dalam representasi visual.

Melukis dengan motif hias Toraja sangat dikenal di Wilayah Sulawesi Selatan, dan juga di berbagai daerah di Indonesia, ada empat pokok kehidupan pada ornamen motif Toraja yang digunakan untuk menghiasi rumah adat dan termasuk dalam ukiran tua yaitu adalah motif hias matahari (*pa' bare' allo*) yang melambangkan kesatuan dan ketuhanan, serta motif ayam pemberani (*pa'manuk londong*) yang melambangkan keteraturan dan vitalitas yang diberikan oleh Tuhan, motif ornamen kerbau (*pa' tedong*) merupakan lambang kerja dan kemasyuran dan motif hias geometris yang bersusun (*pa'sussuk*) berupa garis-garis vertikal yang tersusun dalam lapis melambangkan persekutuan di hadapan para Tuhan.

Seni budaya yang dipelajari di sekolah khususnya menggambar terdiri dari jenis gambar, dan biasa disebut dengan hiasan karakter, seperti gambar ekspresi, gambar bentuk, ilustrasi gambar, dan hiasan gambar. Menggambar ornamen adalah kegiatan menggambar yang mengubah dan menyederhanakan bentuk dan menggambar ornamen atau hiasan. Dilihat dari pengertian tersebut, menggambar ornamen merupakan salah satu kegiatan yang membangkitkan ide-ide baru, merangsang imajinasi, dan melatih kreativitas peserta didik.

Kegiatan menggambar ragam hias di sekolah sering menggunakan kertas untuk menjadi media kerja, sehingga peserta didik kekurangan pengalaman baru. Ternyata banyak bahan/media baru seperti kerajinan bambu yang bisa dijadikan media untuk menggambar ornamen. Sekolah Menengah Atas (SMA) Toraja Utara terletak di Jalan Praya Limbong Pangala, Pangala Utara, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara. Lingkungan ini merupakan salah satu

potensi alam yang sangat baik yang dengan pengolahan yang tepat akan memberikan keuntungan terutama jika menggunakan media kreatif saat belajar menggambar dekoratif motif. Selain itu sekolah tersebut dikelilingi banyak pohon bambu yang dapat digunakan sebagai bahan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat anyaman bambu yang akan menjadi media menggambar ornamen.

Pembelajaran ragam hias motif Toraja di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara, terpaku pada penggunaan bahan bambu yang telah diolah menjadi anyaman berupa tampi dan diberi motif dekoratif Toraja. Pemilihan bahan saat membuat karya seni juga menjadi salah satu hal terpenting dalam media kreatif. Bahan karya bisa diambil dari lingkungan peserta didik, misalnya menggunakan bahan olahan bambu menjadi kerajinan tangan yaitu tampi kemudian diterapkan ragam hias.

Penggunaan bambu masih jarang ditemui sebagai bahan pembelajaran seni budaya. Demikian judul yang peneliti ambil yaitu "Pembelajaran Ragam Hias Motif Toraja di Kelas XII IPA 1 SMA 4 Toraja Utara".

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelajahi fenomena sosial dengan menggunakan metode-metode kualitatif. Dalam konteks seni rupa, penelitian terapan kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, proses kreatif, dan proses interpretasi seni oleh individu atau kelompok. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dokumentasi, studi pustaka dan analisa data.

Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru seni budaya yang mengajar di XII IPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data data lapangan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran ragam hias motif Toraja pada benda kerajinan anyam tampi pada Peserta didik, pelaksanaan pembelajaran ragam hias motif Toraja pada benda kerajinan anyam tampi Peserta didik dan evaluasi pembelajaran ragam hias motif Toraja pada benda kerajinan anyam tampi Peserta didik. Sedangkan definisi operasional variabelnya adalah Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang dihasilkan dari pertimbangan logis tentang cara belajar dan tujuannya. Pelaksanaan pembelajaran adalah dua tahap di mana pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan pertama merupakan bagian dari kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik nyaman sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Sebaliknya, penyediaan sumber belajar merupakan fokus utama dari kegiatan inti. Sedangkan evaluasi pembelajaran proses pengumpulan informasi dan data untuk tujuan menentukan seberapa jauh dan bagaimana kemajuan pembelajaran. Informasi dan data ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dan penilaian yang diperlukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga hasilnya mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan tentang pembelajaran

Menurut Abd Haling dkk (2007: 14) Pembelajaran merupakan usaha pengajar untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan Menurut Ahmad Susanto (2013: 18-19) Pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan memunculkan perubahan atas hasil pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Taksonomi Bloom dan Krawthwol, dalam Andi Setiawan, (2017: 23) tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kawasan yaitu: Kawasan afektif, pada kawasan ini berhubungan dengan nilai sikap, nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasan sosial. Kawasan kognitif, pada kawasan ini sangat berhubungan dengan aspek proses mental, mulai dari pengetahuan hingga proses evaluasi. Kawasan psikomotor, pada kawasan ini berhubungan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Proses menentukan kondisi pembelajaran untuk tujuan mengembangkan strategi dan produk pembelajaran tingkat makro dan mikro dikenal sebagai perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan atau target yang akan dicapai, dan berdasarkan tujuan atau target tersebut kemudian dikembangkan cara untuk mencapainya. (Nasution 2017) Melalui perencanaan pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi letak kelemahankelemahan program yang direncanakannya sebagai bahan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Perencanaan

(rancangan pembelajaran), sebagaimana dinyatakan oleh Jusuf Enoch (1992:5), dapat membantu, tetapi alat-alat lain seperti pengawasan dan evaluasi harus digunakan bersamaan dengan perencanaan untuk mewujudkan pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, agar perencanaan menjadi alat yang bermanfaat, seorang guru perlu menguasai materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, Komponen yang ada dalam RPP yaitu: (1) Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; (2) materi pokok (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. (Rusilowati et al., 2019).

2. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rizki & Yuwono (2021:328) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah- langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan menurut Majid (2014: 129) Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan ramburambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

3. Tinjauan Tentang Evaluasi Pembelajaran

Menurut Elis Ratnawula dan kawankawan (2014:2) evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi untuk menentukan sejauh

mana kemajuan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

4. Tinjauan Tentang Ragam Hias

Ragam hias atau juga dikenal sebagai ornamen merupakan bentuk kesenian dan sangat berkaitan dengan identitas dari bangsa Indonesia. Ornamen dapat diartikan sebagai hiasan berupa pola berulang yang lazim dibuat dalam karya seni. Di Indonesia terdapat jenis ornamen. Ada kain batik dan tekstil, kain songket, candi dan tempat ibadah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sejarah dan kebudayaan Nusantara, menurut Sahria dan Abd Hamid Muchtar (1992:7).

Ragam hias adalah pola dekoratif yang dibuat dengan menggambar, mengukir, dan mencetak untuk meningkatkan kualitas dan nilai benda dan karya seni. Dekorasi juga merupakan hal yang menyertai area gambar (lukisan atau jenis pekerjaan lainnya) sebagai bagian dari struktur internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 September 2023, maka dapat diperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran ragam hias motif Toraja pada anyaman tampah bagi peserta didik kelas XII IPA 1 di SMAN 4 Toraja Utara. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam proses pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian berdasarkan jumlah pertemuan, yaitu RPP 1, RPP 2, dan RPP 3. Tiap RPP memuat isi yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Guru yang mengajar di kelas XII IPA 1 dengan menggunakan

lembar observasi, maka dapat diperoleh data dengan teknik observasi. Data tersebut meliputi kegiatan selama proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan Guru akan memulai kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat memulai pembelajaran dengan baik. Selanjutnya Guru akan melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Guru menyiapkan materi pembelajaran dengan baik dan teliti sebelum memasuki proses pembelajaran. Setelah mengucapkan salam Guru akan memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi apa yang telah dibahas sebelumnya. Namun dari ketiga pertemuan Guru tidak melakukan penilaian awal untuk mendapatkan informasi sepiintas tentang kemampuan awal peserta didik yang relevan.



Gambar 1. Guru mendemonstrasikan Proses berkarya

Sumber: Dokumentasi Farid Alqadri

Kegiatan inti pada pertemuan pertama dimulai dengan Guru menjelaskan materi tentang seni ragam hias di depan kelas, materi tersebut berupa pengertian dan jenis-jenis karya seni ragam hias. Setelahnya Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan menampilkan contoh-contoh karya seni ragam hias. Untuk mengetahui apakah peserta didik paham atau tidak dengan materi yang baru saja disampaikan Guru bertanya kepada peserta didik. Peserta didik kemudian dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang seni ragam hias. Untuk menunjang proses pembelajaran Guru menyajikan pembelajaran menggunakan teknologi dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, dalam hal ini Guru menggunakan HP untuk mencari referensi gambar-gambar seni ragam hias motif Toraja dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas wawasan selain materi yang disampaikan oleh Guru. Dalam menyampaikan materi Guru menunjukkan pemahaman materi yang baik dan menggunakan intonasi suara yang baik dan mudah dipahami ketika menjelaskan materi maupun melemparkan pertanyaan kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti pertemuan kedua materi yang dijelaskan oleh Guru adalah prosedur berkarya seni ragam hias motif Toraja pada kerajinan anyam tampah. Guru menjelaskan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dan memperlihatkan contoh alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian Guru menjelaskan kepada peserta didik dalam berkarya seni ragam hias terlebih dahulu harus mempunyai ide dan gagasan yang akan dibuat. Dalam hal ini Guru meminta peserta didik untuk mencari pola-pola yang menarik untuk dibuat. Selanjutnya Guru akan meminta peserta didik untuk mencari ide dan gagasan yang dimana untuk berkarya

seni ragam hias motif Toraja pada pertemuan berikutnya. Diakhir materi, Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang prosedur berkarya. Pada pertemuan kedua, Guru menjelaskan materi dengan urutan yang logis dan mudah dipahami dimana Guru menjelaskan prosedur berkarya dengan baik. Ketika menjelaskan Guru juga menggunakan intonasi suara yang jelas dan mudah dipahami. Guru menunjukkan pemahaman materi dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara Guru menjelaskan prosedur berkarya dengan sangat baik.

Pada pertemuan ketiga, pertama-tama Guru menjelaskan kembali prosedur berkarya seni ragam hias dan memperlihatkan contoh-contoh karya seni ragam hias. Prosedur berkarya seni ragam hias dengan media anyaman tampah dimulai Proses awal dalam pembelajaran ragam hias Toraja pada kerajinan anyam tampah yaitu peserta didik membuat sketsa pola ragam hias dengan acuan referensi pada internet yang telah didiskusikan secara berkelompok, setelah mendapatkan referensi yang telah disetujui oleh kelompok masing-masing selanjutnya peserta didik menggambar pola motif ragam hias menggunakan pensil pada kerajinan anyam tampah sesuai keinginan kelompok. Setelah itu sketsa ragam hias yang telah digambar, peserta didik lalu menebalkan pola sketsa tersebut menggunakan spidol berwarna hitam. Lalu proses melukis dan mewarnai anyaman tampah. Pada proses mewarnai ini peserta didik menggunakan masing-masing kuas untuk digunakan sebagai alat untuk mengoleskan cat pada permukaan anyaman tampah, peserta didik mewarnai secara berkelompok, pemilihan warna mengacu pada gambar yang dijadikan referensi. Sesekali Guru memberikan komentar kepada peserta didik yang dirasa kesulitan,

agar peserta didik tersebut dapat membuat karya yang lebih bagus.

Dalam proses pembelajaran ragam hias pada peserta didik seringkali menghadapi beberapa kesulitan. Salah satu kendala utama adalah pemahaman peserta didik terhadap konsep ragam hias itu sendiri. Banyak peserta didik tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang apa itu ragam hias dan bagaimana mengaplikasikannya dalam berbagai konteks seni atau desain. Dalam hal ini Guru betul-betul mendampingi peserta didik dalam berkarya dengan memberikan arahan secara langsung



Gambar 2. Suasana Berkarya Seni Ragam Hias

Sumber: Dokumentasi Farid Alqadri

Dalam kegiatan penutup pada ketiga pertemuan Guru akan merangkum hasil pembelajaran. Guru akan bertanya kepada peserta didik apakah masih ada yang kurang dimengerti. Kemudian Guru akan memberikan penugasan kepada peserta didik. Dalam hal ini hanya pada pertemuan pertama saja yang diberikan tugas, sedangkan pada pertemuan Kedua dan ketiga, Guru tidak memberikan penugasan materi sebagai penguatan peserta didik terkait pembelajaran. Pada pertemuan Kedua diakhir pembelajaran Guru hanya berfokus untuk menyiapkan peserta didik agar membawa alat dan bahan untuk

berkarya di pertemuan Ketiga. Dalam hal memberikan refleksi, guru hanya melakukan refleksi pada pertemuan ketiga saja. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan *feedback* atau masukan dari peserta didik dengan meminta peserta didik untuk memberikan komentar terhadap kegiatan berkarya seni ragam hias motif Toraja. Komentar peserta didik terhadap pembelajaran seni ragam hias motif Toraja berbeda-beda. Ada peserta didik yang merasa bahwa berkarya seni ragam hias sangatlah mudah karena hanya melukis pada kerajinan anyam tampah. Ada juga peserta didik yang merasa kesulitan dalam menerapkan ide dan gagasan yang akan dibuat. Menanggapi hal tersebut Guru menjelaskan kembali dengan memperlihatkan contoh-contoh karya seni ragam hias motif Toraja yang mempunyai pola-pola yang bagus kepada peserta didik yang merasa kesulitan dalam berkarya.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil validasi dan observasi penulis, RPP yang dibuat Guru tidak memenuhi semua unsur-unsur yang harus ada dalam RPP. Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, Komponen yang ada dalam RPP yaitu: (1) Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; (2) materi pokok (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. (Rusilowati et al., 2019).

Dalam RPP yang dibuat Guru tidak memuat standar kompetensi dan metode pembelajaran, materi yang dibuat perlu dirumuskan lebih jelas lagi, dan perlu merumuskan penilaian hasil belajar agar

lebih jelas lagi. Seharusnya dalam pembuatan RPP harus memuat semua komponen-komponen RPP.

Dari ketiga RPP yang dibuat oleh Guru seni budaya, pada RPP 1 tidak memuat standar kompetensi. Tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi dasar. Pada RPP 1 tidak memuat metode pembelajaran. Sedangkan pada RPP 2 dan RPP 3 tujuan pembelajarannya dirumuskan dengan jelas dan sesuai Kompetensi dasar. Namun ada beberapa hal dalam penilaian hasil belajar yang perlu diperbaiki lagi. Pada RPP 2 penilaian hasil belajarnya kurang lengkap yaitu tidak disertakan nilai observasinya, sedangkan pada RPP 3 tidak memuat rubrik penilaian. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Guru yang bersangkutan mengemukakan bahwa RPP yang digunakan Guru adalah RPP kurikulum K13. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, dan gambar-gambar pendukung dari internet. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni ragam hias motif Toraja alat dan bahan yang digunakan ialah pensil, spidol, cat, pigmen warna, kuas, wadah dan tampa. Selama proses pembelajaran seni ragam hias motif Toraja ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kesulitan menyiapkan alat dan bahan dikarenakan terbatasnya penyedia alat dan bahan pada daerah tersebut dan juga peserta didik kesulitan dalam mencampurkan warna. Dalam proses pembelajaran ragam hias motif Toraja ada beberapa faktor penilaian yang digunakan pada proses pembelajaran tersebut yaitu ide dan gagasan, kreativitasnya dan keseriusan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Seni Ragam Hias Motif Toraja Pada Kerajinan Anyam Tampah bagi peserta didik kelas XII IPA 1 di SMAN 4 Toraja Utara terbagi

menjadi tiga bagian yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan data hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi, pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari pemberian penguatan atau motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat memulai pelajaran dengan baik. Kemudian guru melakukan absensi untuk mengetahui jumlah kehadiran peserta didik. Dari ketiga pertemuan Guru tidak melakukan penilaian awal untuk mendapatkan informasi sepiantas tentang kemampuan peserta didik.

Pada kegiatan inti Guru mengikuti langkah-langkah tercantum dalam RPP. Pada pertemuan pertama Guru akan menjelaskan materi mengenai seni ragam hias, materi tersebut berupa pengertian dan jenis-jenis seni ragam hias. Sedangkan pada pertemuan kedua Guru akan menjelaskan materi prosedur berkarya seni ragam hias dan kemudian dilanjutkan dengan proses berkarya. Sedangkan pada pertemuan ketiga Guru dan peserta didik melanjutkan membuat karya seni ragam hias motif Toraja pada kerajinan anyam tampah. Pada kegiatan penutup hanya pada pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi yaitu tes praktek membuat karya seni ragam hias motif Toraja pada kerajinan anyam tampah. Berdasarkan data hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat dinyatakan telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Pada bagian ini bentuk evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh Guru adalah bentuk evaluasi formatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

penulis selama 3 kali pertemuan pembelajaran, Guru seni budaya menggunakan bentuk evaluasi formatif untuk melakukan penilaian pembelajaran pada pertemuan ketiga. Evaluasi formatif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap pembahasan tentang suatu pokok bahasan atau topik yang sedang dibahas. Karena keterbatasan waktu yang ada maka dari itu peserta didik melanjutkan tugas ragam hias motif Toraja di Rumah. Sedangkan untuk teknik penilaian yang diterapkan oleh Guru seni budaya menggunakan tes praktek.

No	Rentang Skor	Predikat
1	86-100	Sangat Baik (A)
2	71-85	Baik (B)
3	56-70	Cukup Baik (C)
4	41-55	Rendah (D)

Tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah atau sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil karya peserta didik dalam berkarya seni ragam hias motif Toraja pada kerajinan anyam tampah masuk dalam kategori baik. Meskipun begitu berdasarkan hasil observasi penulis, dalam memberikan hasil penilaian kepada karya peserta didik, Guru tidak mempunyai rubrik penilaian atau indikator penilaian. Dalam memberikan penilaian, Guru terkesan hanya berpatokan pada perasaan saja ketika menilai hasil karya peserta didik. Dalam format penilaian peserta didik hasil karya peserta didik oleh Guru hanya memuat rentang skor dan predikat saja, tidak memuat indikator penilaian. Sehingga tidak ada kejelasan indikator penilaian hal-hal apa saja yang dinilai Guru dalam karya peserta didik.

Pada lembar format penilaian hasil karya oleh Guru, rentang skor yang digunakan adalah skala 10-100 dengan ketentuan peserta didik yang mendapat nilai 41-55 masuk kedalam kategori rendah, peserta didik yang mendapat nilai 56-70 masuk kedalam kategori cukup baik, peserta didik yang mendapat nilai 71-85 masuk kedalam kategori baik, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai 86-100 masuk kedalam kategori sangat baik. Dari 29 peserta didik yang hadir, ada 18 peserta didik mendapatkan nilai sangat baik. 10 peserta didik mendapatkan nilai baik. Skor tertinggi diraih oleh 5 peserta didik yaitu mendapatkan skor 95, sedangkan skor paling rendah yaitu 75 diraih oleh satu orang.



Gambar 3. Hasil karya peserta didik
Sumber: Dokumentasi Farid Alqadri



Gambar 4. Hasil karya peserta didik
Sumber: Dokumentasi Farid Alqadri

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Seni Ragam Hias Motif Toraja Pada Kerajinan Anyam Tampah bagi peserta didik kelas XII IPA 1 di SMAN 4 Toraja Utara tidak memuat semua unsur-unsur yang harus ada di dalam RPP. RPP yang dibuat Guru tidak memenuhi semua komponen-komponen yang harus ada dalam pembuatan RPP.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Ragam Hias Motif Toraja Pada Kerajinan Anyam Tampah bagi peserta didik kelas XII IPA 1 di SMAN 4 Toraja Utara berlangsung selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama berfokus membahas materi dasar seni grafis seperti pengertian dan teknik dalam seni ragam hias. Pada pertemuan kedua membahas ide dan gagasan dalam berkarya seni ragam hias motif Toraja. Sedangkan pada pertemuan ketiga merupakan kegiatan membuat karya seni ragam hias motif Toraja pada kerajinan anyaman tampah. Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai.
3. Bentuk evaluasi yang digunakan oleh Guru merupakan bentuk evaluasi formatif sedangkan teknik penilaian yang digunakan merupakan format penilaian karya peserta didik. Guru tidak membuat indikator penilaian dalam format penilaian karya peserta didik,

sehingga tidak kejelasan hal-hal apa saja yang melatarbelakangi Guru dalam memberikan nilai kepada karya peserta didik. Dalam memberikan penilaian Guru terkesan menggunakan perasaan saja. Maka dari itu cara Guru dalam memberikan evaluasi perlu ditingkatkan lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran, sebaiknya Guru menambahkan rubrik dalam penilaian, serta perlu meningkatkan perencanaan pembelajarannya.
2. Untuk pemegang kebijakan, sebaiknya jam pelajarannya diperbanyak lagi agar pelaksanaan pembelajaran lebih optimal.
3. Dalam Evaluasi, sebaiknya guru membuat indikator penilaian agar hal-hal yang dinilai dari karya peserta didik lebih jelas lagi.
4. Untuk sekolah, perlu menunjang fasilitas pembelajaran seni ragam hias, seperti alat dan bahan agar peserta didik dapat berkarya seni ragam hias tidak hanya menggunakan bahan alternatif dari Guru.
5. Untuk mahasiswa, khususnya program studi pendidikan Seni Rupa agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan tentang Pembelajaran Seni Ragam Hias.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. Solichin. 1990. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan Zain Sultan M. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daharminto. (2010). *Metode Penelitian Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danial, A.R. (2009). *Metode Penelitian Sastra: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.ke-1, h.11.
- H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: PRESSindo, 2006), h.272.
- Moleong, Lexy, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noerhadi, N. (2008). *Simbolisme dalam Kesenian Toraja*. Yogyakarta: Ombak.
- Rineka Cipta: Jakarta. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sahriah dan Abd. Hamid Muchtar. 1992. *Seni Ragam Hias Kain Tenun Sul-Sel*. Seni Rupa Student Centre: IKIP Ujung Pandang.
- Said, Abdul Aziz. 2004. *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja dan Perubahan Aplikasinya pada Desain Modern*. Jakarta: Yayasan Ombak.
- Soeroto, Myrtha. 2003. *Pustaka Budaya dan Arsitektur Toraja*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa. Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Pres
- Theresia alviani sum, E. G. M. T. (2020). JURNAL pendidikan ANAK usia DINI. JURNAL Obsesi, 4(2), 543–550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.531.

